

Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas XI SMA Negeri 4 Mataram Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn)

Isnaini¹, Mansyur², Humaira³, Abdurrahman Darajat⁴

^{1,2} Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

³ Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

⁴ Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Sejarah Artikel: Diterima: 2025-03-23 Disetujui: 2025-07-12</p> <p>Kata kunci: Problem Based Learning, Hasil Belajar, Mata Pelajaran PPKn</p> <p>Key Word: Problem-Based Learning Model, Learning Outcomes, Civics Subjects</p>	<p>Penelitian ini merupakan penelitian Quasi Eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) di SMA negeri 4 Mataram dan Untuk mengetahui apakah ada pengaruh Pengaruh Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Di Kelas XI SMA Negeri 4 Mataram. Subjek penelitian ini terdiri dari 70 peserta didik, 35 peserta didik sebagai kelas eksperimen dan 35 peserta didik sebagai kelas kontrol Penelitian ini terdiri dari beberapa tahap yaitu perancangan, pelaksanaan, observasi dan tes hasil belajar (evaluasi). Untuk mengetahui tes hasil belajar peserta didik kelas XI Ilmu social 1 sebagai kelas Eksperimen menggunakan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dan untuk kelas XI Ilmu Sosial 2 sebagai kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Pada proses pembelajaran hasil peneliti mengungkapkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Skor rata-rata yaitu 82,66 serta 31,5% peserta didik telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal 75. Model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dapat juga diketahui dari selisih nilai rata-rata melalui Uji T kelas eksperimen yaitu 0,70 dan kelas kontrol yaitu sebesar 0,46. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penguasaan peserta didik pada mata pelajaran PPKn meningkat dari kategori rendah menjadi tinggi disamping itu peserta didik juga lebih disiplin aktif dan bertanggung jawab dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.</p>
	<p>ABSTRACT</p> <p><i>This research is a quasi-experiment, which aims to find out how the Influence of the problem-based learning (PBL) learning model in public high schools 4 Mataram) Learning Model in Outcomes in Pancasila and Civics Education (PPKn) Class XI SMA Negeri (4 Mataram) subjects. The subjects of this study consisted of 70 students: 35 in the experimental class and 35 in the control class. This research consists of several stages: design, implementation, observation, and learning outcomes testing (evaluation). To determine the test of students' learning outcomes in class XI Social Science 1 as an experimental class using the problem-based learning model and in class XI Social Science 2 as a control class using a conventional learning model. In the learning process, the researchers' results revealed increased student learning outcomes using the Problem-Based Learning learning model. The average score is 82.66, and 31.5% of students have met the minimum completeness criteria of 75. The problem-based learning model affects student learning outcomes; it can also be seen from the difference in average scores through the T-test of the experimental class, which is 0.70 and the control class, which is 0.46. Thus, students' mastery in Civics subjects increased from low to high categories. Besides that, students are also more disciplined, active and responsible in participating in learning activities.</i></p>

Pendahuluan

Kemerdekaan bangsa Indonesia yang dicapai melalui perjuangan keras dan pengorbanan, hendaknya dibarengi dengan upaya penuh dedikasi untuk mendorong pembangunan di segala aspek kehidupan, khususnya di bidang pendidikan. Pendidikan berperan penting dalam upaya meningkatkan kualitas individu untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia. Ketika mencermati kondisi pendidikan di Indonesia, kita pasti bertanya-tanya apakah pendidikan di Indonesia mengalami kemajuan atau kemunduran dalam menghadapi era global yang menuntut pemahaman manusia terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin meningkat.

Korespondensi: Isnaini, bungisnainiibrahim@gmail.com, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, Indonesia.

Copyright © tahun Universitas Ahmad Dahlan. All Right Reserved

<http://journal.uad.ac.id/index.php/citizenship>

Kemajuan pendidikan di Indonesia sangat penting untuk meningkatkan daya saing global dan pertumbuhan ekonomi negara, terutama dalam menghadapi dividend demografis. Studi terkini menunjukkan bahwa meskipun Indonesia telah mencapai kemajuan dalam meningkatkan akses sekolah dan tingkat partisipasi, perhatian harus dialihkan ke peningkatan kualitas pendidikan agar dapat memanfaatkan sepenuhnya keuntungan demografis. Pendidikan berkualitas merupakan kunci untuk mengembangkan tenaga kerja terampil yang mampu mendorong inovasi dan kinerja ekonomi, seperti yang dibuktikan oleh korelasi antara kualitas pendidikan dan daya saing nasional (Agus Eko Sujianto & Mashudi, 2015; Bramantiya & Nurhadi, 2024; Nazila Nasywa Maulida et al., 2024). Selain itu, kebijakan terarah seperti sertifikasi guru dan inisiatif pendidikan anak usia dini telah menunjukkan potensi dalam meningkatkan hasil belajar (Dewantara, 2024; Pianda, 2018). Untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan, Indonesia harus mengatasi ketimpangan dalam kualitas pendidikan dan mendorong budaya inovasi serta kewirausahaan di kalangan pemuda (Gulo, 2021; Suyatna & Nurhasanah, 2018; Telaumbanua & Ndraha, 2023). Dengan demikian, pendekatan komprehensif terhadap reformasi pendidikan sangat penting untuk membentuk generasi yang siap menghadapi tantangan nasional maupun global.

Sekolah berperan sebagai lingkungan yang vital dalam mengintegrasikan pengetahuan sains dan kewarganegaraan, terutama melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), yang bertujuan menumbuhkan kewarganegaraan yang bertanggung jawab di kalangan siswa. Penelitian menunjukkan bahwa proyek-proyek seperti Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) dapat meningkatkan keterampilan kewarganegaraan dengan mengintegrasikan kearifan lokal serta mendorong kemampuan komunikasi, kerjasama, dan kepemimpinan pada siswa (Fatrah et al., 2024; Shofia Rohmah et al., 2023). Selain itu, pendidikan karakter dalam PPKn menekankan tanggung jawab, di mana peran guru sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai tersebut melalui metode yang inovatif dan menarik (Arifin et al., 2024; Dewi & Widyartono, 2024). Pengintegrasian proyek kewarganegaraan digital juga semakin memperkaya pengetahuan kewarganegaraan, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan relevan di era digital (Ardi Afriansyah & Alda Nur Salsadila, 2025; Fajriati et al., 2024; Jenita, Anugerah Tatema Harefa, Ela Pebriani, Hanafiah, Bernardus Agus Rukiyanto, 2023; Putra et al., 2024). Lebih jauh lagi, penerapan model pembelajaran kooperatif, seperti model NHT, mendorong partisipasi aktif dan pengembangan keterampilan sosial yang esensial dalam membentuk warga negara yang bertanggung jawab (Yunita Eka Lestari et al., 2024). Pada akhirnya, pendidikan PPKn memiliki peran penting dalam membentuk karakter kewarganegaraan siswa dan mendorong toleransi, sehingga berkontribusi terhadap terbentuknya masyarakat yang adil dan beradab (Anugrah & Rahmat, 2024; Haryono et al., 2024; Heriyono, 2024; Istianah et al., 2024; Mazid & Istianah, 2023; Pujisusanti, 2024).

Proses pembelajaran yang efektif sejalan dengan prinsip-prinsip Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang ideal. Ruang kelas berguna bagi siswa sebagai tempat belajar dan siswa di arahkan untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran kolaboratif dengan bimbingan guru. Berbagai pendekatan pengajaran digunakan untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang optimal. Guru harus memiliki pemahaman yang mendalam dalam mendefinisikan dan merancang model pembelajaran yang menumbuhkan pengetahuan dan pemahaman kewarganegaraan. Hal ini memerlukan pengembangan pendekatan, metode, dan teknik strategis untuk meningkatkan bidang pengetahuan siswa. Oleh karena itu, desain model pembelajaran PPKn yang mengintegrasikan Problem-Based Learning (PBL) sangat penting untuk mendorong kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan komunikasi efektif di kalangan siswa. Penelitian menunjukkan bahwa metode tradisional berbasis ceramah gagal melibatkan siswa secara aktif, sehingga keterampilan analitis yang dibutuhkan untuk menangani isu-isu kewarganegaraan tidak berkembang dengan baik (Amelia, 2024). PBL mendorong siswa untuk terlibat dalam masalah dunia nyata, meningkatkan kemampuan mereka untuk berkolaborasi, berdiskusi, dan bersama-sama merumuskan solusi (Dhea Ayu Alifvia et al., 2024; HIDAYATI et al., 2025; Lolita Anna Risandy et al., 2023).

Studi menunjukkan bahwa penerapan PBL secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, dengan skor rata-rata meningkat dari 33 menjadi 64, yang menunjukkan efektivitasnya dalam merangsang proses kognitif dan mendorong pembelajaran mandiri (Margayanti, F., Jelahu, T. T., & Haryono, 2024). Selain itu, integrasi strategi pembelajaran yang diatur sendiri dalam kerangka PBL dapat lebih meningkatkan otonomi siswa dan kemampuan berpikir tingkat tinggi, yang sangat penting untuk pengembangan mereka sebagai warga negara yang berpengetahuan

. Oleh karena itu, transisi ke PBL dalam pendidikan PPKn sangat penting untuk membentuk siswa yang berwawasan luas dan kritis. Banyak siswa yang menunjukkan berkurangnya minat terhadap pelajaran PPKn di sebabkan oleh persepsi mereka yang menganggap mata pelajaran yang berulang. Serta tidak adanya penekanan pada siswa terkait pentingnya mata pelajaran PPKn, hal ini menyebabkan turunnya keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar sehingga tidak tercapainya tujuan pembelajaran PPKn, yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar mereka.

Pemahaman model pembelajaran bersumber dari keputusan yang dikeluarkan dalam bentuk Peraturan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang pembelajaran pada pendidikan Dasar (SD) dan pendidikan Menengah tertuang pada Nomor 103 Tahun 2014 yang membahas tentang kerangka konseptual dan fungsional pembelajaran. Kerangka ini mencakup berbagai aspek seperti penamaan, ciri-ciri, tatanan logis, setting, dan budaya (Asyafah, 2019: 21). Model pembelajaran yang efektif sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Model yang di gunakan dalam suatu pembelajaran adalah suatu kerangka yang menguraikan tata cara sistematis penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran dan mengembangkan kompetensi pembelajaran. Sederhananya, model dalam pembelajaran bertujuan untuk mengatur kegiatan pembelajaran dengan cara yang mendorong kelancaran pelaksanaan, memikat peserta didik, memudahkan pemahaman, dan mengikuti urutan yang logis.

Karakteristik *problem based learning (PBL)* akan dapat dilihat dari rancangan kegiatan belajar mengutamakan hasil ilmiah dari pemecahan permasalahan. Sanjaya dalam (Halimah et al., 2023) PBL mempunyai tiga ciri utama: Pertama, PBL melibatkan serangkaian kegiatan pembelajaran, artinya siswa perlu menyelesaikan sejumlah tugas ketika melaksanakan PBL. PBL mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam berpikir kritis, komunikasi efektif, penelitian mandiri, dan penalaran logis guna menarik kesimpulan yang bermakna. Selanjutnya kegiatan pembelajaran difokuskan pada pemecahan masalah. PBL menekankan pentingnya masalah dalam proses pembelajaran. Hal ini berarti bahwa tanpa tantangan, perolehan pengetahuan menjadi tidak mungkin tercapai. Selanjutnya penyelesaian masalah akan dilakukan melalui pengkajian dan proses analisis sebab akibat terjadinya suatu masalah, hal ini menggunakan pemikiran kritis yang ilmiah. Terlibat dalam metode ilmiah melibatkan pendekatan berpikir yang logis dan sistematis. Pendekatan sistematis melibatkan mengikuti proses terstruktur, sedangkan pendekatan empiris mengandalkan data dan fakta konkret untuk pemecahan masalah.

Problem Based Learning (PBL) adalah pendekatan pendidikan yang digunakan oleh pendidik sebagai rancangan kegiatan pembelajaran di kelas, rancangan model belajar ini mengaitkan masalah-masalah yang terjadi dalam kehidupan dunia nyata untuk menjadi bahan pembelajaran, hal ini membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir dalam penyelesaian masalah yang dihadapi, sekaligus mendapatkan pengetahuan yang relevan tentang materi pelajaran. Pembelajaran PBL adalah pendekatan pendidikan yang mendorong keterlibatan aktif siswa untuk dapat mengetahui dan memahami tujuan dari pembelajaran. Proses ini dicapai untuk menyajikan situasi dan masalah kepada mereka sejak awal proses pembelajaran. Dengan tujuan untuk mendidik siswa dalam teknik mencari solusi terhadap permasalahan yang terjadi (Darwati & Purana, 2021; Sukriyatun et al., 2023).

Metode

Penelitian yang digunakan adalah penelitian *Kuantitatif* yang mencakup jenis penelitian *Eksperimen Semu (Quasi Exsperimen Design)* dan dengan rancangan *Non-Equivalent-Pretest/Posttest Control-Group Design*. Desain ini mengharuskan penggunaan dua kelompok sampel: kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen mengacu pada kelompok yang mendapat perlakuan, sedangkan kelompok kontrol tidak mendapat perlakuan, biasanya mengikuti pendekatan konvensional yaitu pembelajaran langsung. Selain itu, kedua kelompok diberikan *pre-test* (tes awal) yaitu sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung dan *post-test* (tes akhir) yaitu setelah kegiatan pembelajaran. Populasi ialah topik penelitian luas yang mencakup berbagai subjek seperti manusia, benda, hewan, tumbuhan, gejala, nilai, tes, atau peristiwa. Subyek-subjek tersebut berfungsi sebagai data penelitian yang akan di teliti dan memiliki ciri-ciri khusus yang diteliti dalam suatu penelitian. Margono dalam (Lubis 2018:19). Sampel adalah data penelitian yang merupakan objek maupun subjek yang ditentukan dari populasi. Sederhananya sample adalah sekumpulan data yang dipilih dari

suatu populasi untuk dijadikan bahan kajian penelitian. Sampel penelitian merupakan komponen penting yang memberikan gambaran menyeluruh tentang populasi. Sampel mempunyai ciri-ciri serupa dengan populasi, maka dapat efektif dalam mewakili kondisi populasi yang diteliti. Sesuai referensi (Sugiyono, 2010, 2019), sampel merupakan komponen penting yang mencerminkan ukuran dan sifat populasi.

Hasil dan Pembahasan

1. Penerapan model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di SMA Negeri 4 Mataram

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan proses dan langkah-langkah yang akan digunakan oleh peneliti dalam penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dapat memberikan efek peningkatan hasil belajar di kelas XI SMA Negeri 4 Mataram pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

Dalam penelitian ini sampel penelitian di bagi menjadi dua kelompok yang berbeda, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen berjumlah 35 siswa dari kelas XI Ilmu Sosial 1, sedangkan kelompok kontrol berjumlah 35 siswa dari kelas XI Ilmu Sosial 2. Selama proses pelaksanaan pembelajaran, kedua kelas dihadapkan pada materi pelajaran yang sama, namun pembelajarannya menggunakan metode yang berbeda. Pada kelas eksperimen, siswa diperkenalkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), sedangkan pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui ujian *pretest* dan *posttest*. *Pretest* diberikan kepada siswa di kelas eksperimen dan kontrol sebagai penilaian awal. Tujuannya adalah untuk menilai kemampuan awal siswa sebelum menjalani segala bentuk intervensi. Penilaian yang di berikan pada kelas eksperimen dan kontrol dinilai melalui *posttest* untuk mengukur hasil belajarnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Data dikumpulkan dengan cara memberikan *pretest* dan *posttest* yang meliputi tes pilihan ganda sebanyak 20 soal dan esai sebanyak 5 soal.

Berikut langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL):

Tabel 1.1 Langkah-Langkah Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Langkah Kerja	Aktivitas guru	Aktivitas siswa
Orientasi peserta didik pada masalah	Guru memperkenalkan masalah yang akan diatasi melalui upaya kolaboratif. Hal-hal yang diangkat harus dipertimbangkan dalam konteks yang sesuai. Siswa mempunyai kesempatan untuk menemukan masalah secara mandiri dengan berinteraksi dengan bahan bacaan atau lembar kegiatan.	Kelompok memahami dan menganalisis permasalahan yang diangkat oleh guru atau berasal dari bahan bacaan yang disajikan.
Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar	Guru memastikan bahwa setiap individu memahami tugas spesifik mereka.	Siswa terlibat dalam diskusi kolaboratif dan mengalokasikan tugas untuk mengumpulkan data, bahan, dan alat yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
Memberikan panduan untuk upaya penelitian individu dan kelompok	Guru mengamati dengan cermat tingkat keterlibatan siswa dalam mengumpulkan data dan materi sepanjang proses penyelidikan.	Siswa melakukan penelitian untuk mengumpulkan informasi untuk diskusi kelompok.
Presentasikan temuan pekerjaan Anda.	Guru dengan cermat mengawasi diskusi dan memberikan bimbingan untuk memastikan bahwa pekerjaan masing-masing	Kelompok ini berpartisipasi dalam diskusi mendalam untuk menghasilkan solusi efektif, yang selanjutnya disajikan secara profesional.

	kelompok dipersiapkan dengan baik untuk presentasi.	
Memeriksa dan menilai tahap penyelesaian masalah	Guru memfasilitasi presentasi dan memotivasi kelompok untuk saling memberikan pengakuan dan umpan balik. Guru dan siswa menyelesaikan materi.	Setiap kelompok mempresentasikan, sedangkan kelompok sisanya memberikan apresiasi. Kegiatan dilanjutkan dengan merangkum dan menarik kesimpulan dari masukan yang dikumpulkan dari kelompok lain.

Sumber Data: (Ariyana, dkk., 2018: 33)

2. Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn di Kelas XI SMAN 4 Mataram

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan data hasil *pretest* dan *posttest* kelas XI Ilmu Sosial 1 yang ditetapkan sebagai kelompok eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan kelas XI Ilmu Sosial 2 yang ditetapkan sebagai kelompok kontrol dengan menerapkan model pembelajaran tradisional (konvensional).

Analisis hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan menggunakan SPSS Statistics 25 dengan memanfaatkan data pada Tabel 4.5. Penelitian ini berupaya untuk menilai dampak pendekatan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kinerja akademik siswa sekolah menengah. Khususnya pada siswa kelas XI SMA Negeri 4 Mataram, dengan fokus pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Hasil analisis disajikan dalam dua jenis yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Penjelasannya adalah sebagai berikut:

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis data akan memberikan pemahaman komprehensif terhadap hasil belajar PPKn siswa pada dua kelas sampel yang berbeda, yaitu kelas XI Ilmu Sosial 1 sebagai kelompok eksperimen dan kelas XI Ilmu Sosial 2 sebagai kelompok kontrol. Tabel di bawah ini menyajikan temuan analisis deskriptif hasil belajar PPKn:

Tabel 1.1 Deskripsi Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Statistik	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Jumlah Sampel	35	35	35	35
Range	57	35	41	37
Skor Minimum	13	60	14	43
Skor Maksimum	70	95	55	80
Mean	40,23	82,66	31,31	63,37
Standar Deviasi	14,629	9,861	11,669	11,993
Varians	214,005	97,232	136,163	143,829

Sumber Data: Hasil Penelitian.

Dari informasi pada Tabel 1.1 terlihat bahwa hasil belajar dari *Pretest* dan *Posttest* dilakukan terhadap 35 sampel masing-masing mata pelajaran PPKn baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Pada kelas eksperimen yang mendapat perlakuan *Problem Based Learning* (PBL), skornya menunjukkan perubahan yang signifikan. Nilai range pada *pretest* sebesar 57, sedangkan pada *posttest* sebesar 35. Skor minimum pada *pretest* adalah sebesar 13 sedangkan pada *posttest* adalah sebesar 60, skor maksimum pada *pretest* adalah sebesar 70 sedangkan pada *posttest* adalah sebesar 95, hasil ini menunjukkan dampak pendekatan PBL terhadap kinerja siswa. Pada *pretest* memperoleh mean (rata-rata) 40,23, sedangkan pada *posttest* memperoleh mean (rata-rata) 82,66. Pada kelas eksperimen memperoleh nilai Standear Deviasi pada *pretest* adalah sebesar 14,629 sedangkan pada *posttest* adalah

sebesar 9,861. Demikian pula nilai varians yang di peroleh pada *pretest* adalah sebesar 214.055 sedangkan pada *posttest* adalah sebesar 97.232.

Selain itu, Kelas kontrol yang tidak menjalani perlakuan *Problem Based Learning* (PBL) memperoleh nilai rentang (Range) pada *pretest* adalah sebesar 41 dan rentang (Range) pada *posttest* adalah sebesar 37. Skor minimum pada *pretest* adalah sebesar 14, sedangkan nilai maksimum adalah 55. Pada *posttest*, skor minimum adalah 43 dan skor maksimum adalah 80. Nilai rata-rata (mean) pada *posttest* adalah 31,31 dan pada *posttest* adalah 63,37. Standar Deviasinya adalah 11,669 pada *pretest* dan 11,993 pada *posttest*, dengan variansi 136,163 pada *pretest* dan 143,829 pada *posttest*. Berikut tabel berisi data skor hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn:

Tabel 1.2 Pengkategorian Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Interval Skor	Kategori	Predikat	Kelas Eksperimen				Kelas Kontrol			
			Pretest		Posttest		Pretest		Posttest	
			F	%	F	%	F	%	F	%
93-100	Baik Sekali	A			7	20				
84-92	Baik	B			10	28,5				
75-83	Cukup	C			11	31,5			8	22,8
67-74	Kurang	D	2	5,7	4	11,5			9	25,7
≤ 66	Sangat Kurang	E	33	94,3	3	8,5	35	100	18	51,5
Jumlah			35	100	35	100	35	100	35	100

Sumber Data: Hasil Penelitian

Dengan menganalisis data pada Tabel 1.2 terlihat hasil/belajar PPKn pada kelas XI Ilmu Sosial 1/sebagai kelompok eksperimen. Seluruh siswa pada *pretest* mendapat nilai di bawah C, karena tidak ada satupun/siswa yang memperoleh nilai antara 75-100. Dua siswa (5,7%) mendapat nilai D dalam kategori buruk dengan nilai antara 67-74. Sisanya, 33 siswa (94,3%) menerima nilai E dalam kategori sangat buruk, dengan nilai di bawah 66. Pada *posttest*, sebagian besar siswa mencapai hasil yang mengesankan. 7 siswa (20%) menerima nilai tertinggi, A, dengan kisaran 93-100. Selain itu, 10 siswa (28,5%) memperoleh nilai B, yang menunjukkan kinerja baik, dengan skor berkisar antara 84-92. Sebelas siswa lainnya (31,5%) menerima nilai C, yang menunjukkan kinerja adil, dengan nilai antara 75-83. Di sisi lain, 4 siswa (11,5%) mengalami kesulitan dan mendapat nilai D, yang menunjukkan kinerja buruk, dengan skor berkisar antara 67-74. Terakhir, 3 siswa (8,5%) mendapat nilai terendah, E, yang menunjukkan kinerja sangat buruk, karena nilai mereka turun di bawah 66.

Sedangkan pada kelas kontrol, pada saat *pretest* seluruh siswa (100%) mendapat nilai E dengan kategori sangat kurang karena nilainya di bawah 66. Pada *posttest* tidak ada satupun siswa yang memperoleh nilai tertinggi A dan B. Tidak ada skor pada rentang 84-100. Namun, 8 siswa (22,8%) mendapat nilai C, yang menunjukkan kinerja memuaskan, dengan skor berkisar antara 75-83. Selain itu, 9 siswa (25,7%) mendapat nilai D, yang menunjukkan kinerja buruk, dengan skor berkisar antara 67-74. Mayoritas siswa, berjumlah 18 orang (51,5%), mendapat nilai E, yang menunjukkan kinerja sangat buruk, dengan nilai di bawah 66.

Tabel 1.3 Peningkatan Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tingkat Penguasaan	Ketuntasan Belajar	Kelas Eksperimen				Kelas kontrol			
		Pretest		Posttest		Pretest		Posttest	
		F	%	F	%	F	%	F	%
$0 \geq x < 75$	Tidak Tuntas	35	100	7	20	35	100	27	77,2
$75 \geq x \leq 100$	Tuntas	0	0	28	80	0	0	8	22,8
Jumlah		35	100	35	100	35	100	35	100

Sumber Data: Hasil Penelitian.

Berdasarkan data pada Tabel 1.3 terlihat hasil belajar PPKn pada kelas XI Ilmu sosial 1 sebagai kelompok eksperimen kurang memuaskan. Hasil *pretest*, dari 35 siswa (100%) tidak ada yang mampu

menyelesaikannya karena mendapat nilai di bawah 75. Dari seluruh siswa yang mengikuti *posttest*, sebagian kecil tidak tuntas karena mendapat nilai skornya di bawah 75. Selanjutnya, 28 siswa sisanya (80%) berhasil menyelesaikan tugas dengan mencapai skor dalam rentang 75-100. Sedangkan di kelas kontrol, pada saat *pretest*, tidak ada satupun dari 35 siswa yang mampu menyelesaikannya karena nilai mereka turun di bawah 75. Pada *posttest*, sejumlah besar siswa (77,2%) tidak dapat menyelesaikannya karena mendapat nilai di bawah 75. Selain itu, sisa 8 siswa (22,8%) berhasil menyelesaikan tugas dengan mencapai skor dalam kisaran 75-100.

Dari segi ketuntasan pembelajaran klasikal baik kelas XI Ilmu Sosial 1 sebagai kelompok eksperimen maupun kelas XI Ilmu Sosial 2 sebagai kelompok kontrol, perlu diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai belajar memuaskan pada *pretest* dan *posttest* kurang dari 85%. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelas tersebut belum mencapai tingkat ketuntasan yang memuaskan. Persyaratan standar ketuntasan menyatakan bahwa minimal 85% siswa di kelas tersebut harus berhasil mencapai hasil belajarnya.

Analisis Statistik Inferensia

Hipotesis penelitian ditangani dengan menggunakan teknik statistik. Analisis statistik inferensial memiliki beberapa tahap pengujian data yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis dengan menggunakan SPSS statistik 25.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang pertama dilakukan dalam analisis statistik inferensial. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan SPSS Statistik 25 untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Jika 0,05 lebih kecil dari nilai signifikansi (Sig.) maka data dianggap mengikuti distribusi normal. Hasilnya analisis data pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.4 Hasil Uji Normalitas *Pretest* Dan *Posttest* Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Kelas	Nilai Sig.	Keterangan
<i>Pretest</i> Eksperimen	0,200	Berdistribusi Normal
<i>Posttest</i> Eksperimen	0,096	Berdistribusi Normal
<i>Pretest</i> Kontrol	0,156	Berdistribusi Normal
<i>Posttest</i> Kontrol	0,088	Berdistribusi Normal

Sumber Data: Hasil Penelitian.

Data pada Tabel 1.4, hasil belajar *pretest* dan *posttest* baik kelas XI Ilmu Sosial 1 sebagai kelompok eksperimen dan kelas XI Ilmu sosial 2 sebagai kelompok kontrol menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal karena 0,05 lebih kecil dari nilai signifikansi (Sig.).

2. Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas yang dimana data tersebut berdistribusi normal, kemudian selanjutnya dilakukan uji homogenitas dengan menggunakan SPSS statistik 25 untuk mengetahui apakah data penelitian homogen atau tidak. Jika 0,05 lebih kecil dari nilai signifikansi (Sig.), maka data dianggap homogen. Hasil analisis uji homogenitas di tampilkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.5 Hasil Uji Homogenitas

		Level Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	1,810	3	136	0,148
	Based on Median	1,823	3	136	0,146
	Based on Median and with adjusted df	1,823	3	118,518	0,147
	Based on trimmed mean	1,855	3	136	0,140

Sumber Data: Hasil Penelitian.

Data dalam Tabel 1.5 adalah hasil uji homogenitas yang signifikan dengan menggunakan SPSS Statistik 25, uji homogenitas yang signifikan baik pada kelas XI Ilmu Sosial 1 maupun kelas Ilmu Sosial 2. Hal ini mengarah pada kesimpulan bahwa kelompok data adalah homogen.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengambil keputusan terkait adanya pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap peningkatan hasil belajar siswa di kelas XI SMA Negeri 4 Mataram pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

Berikut hasil pengujian hipotesis dengan cara analisis *independent sample t-test* dengan SPSS Statistics 25:

Tabel 1.6 Hasil Uji Hipotesis Dengan Cara uji *Independent Sampel T-Test*

		Levene's Test for Equality of Variances		T-Test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	4.137	.046	7.30	68	.000	19.057	2.608	13.853	24.261
	Equal variances not assumed			7.30	65.166	.000	19.057	2.608	13.849	24.265

Sumber Data: Hasil Penelitian.

Data dalam Tabel 1.6, adalah hasil dari uji hipotesis yang dilakukan dengan cara uji *independent sampel t-test* data yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah nilai hasil *posttest* kelas XI Ilmu Sosial 1 dan kelas XI Ilmu Sosial 2, dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS Statistik 25 menghasilkan nilai signifikan (2-tailed) sebesar 0,000. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mempunyai pengaruh yang menguntungkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 4 Mataram pada mata pelajaran PPKn karena nilai signifikan (2-tailed) 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga menguatkan hipotesis.

Simpulan

1. Simpulan

Setelah menganalisis penelitian dengan melakukan diskusi mendalam, terbukti bahwa penerapan pembelajaran berbasis masalah (PBL) memberikan dampak positif pada peningkatan prestasi akademik PPKn siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Mataram. Berdasarkan data deskriptif terlihat bahwa kelas eksperimen yang menggunakan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) memperoleh hasil nilai yang tinggi dengan hasil rata-rata sebesar 82,66. Sedangkan kelas kontrol dengan diterapkan pembelajaran tradisional (konvensional) menghasilkan nilai rata-rata sebesar 63,37.

Perolehan hasil nilai belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan signifikansi statistik karena 0,05 lebih besar dari perolehan nilai Sig (2-tailed). Terdapat perbedaan yang jelas efektivitas pemakaian Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dibandingkan dengan metode tradisional (konvensional) dalam meningkatkan hasil belajar PPKn siswa kelas XI SMA Negeri 4 Mataram.

2. Saran

Berikut saran yang penulis berikan berdasarkan temuan penelitian:

Sekolah

- a. Dalam hal memfasilitasi pembelajaran, guru harus berusaha untuk menciptakan lingkungan yang menarik dan menyenangkan yang menumbuhkan pemahaman siswa. Pendidik mempunyai kesempatan untuk meningkatkan pemahaman dan prestasi akademik siswa dengan menerapkan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran PPKn.
- b. Bagi pendidik, proses pembelajaran ditingkatkan, dan penting bagi guru untuk menegaskan diri ketika siswa gagal memperhatikan teman-temannya selama presentasi. Misalnya, menerapkan konsekuensi seperti memberikan peringatan atau pengurangan nilai bagi siswa yang tidak memperhatikan. Kemudian tawarkan insentif kepada siswa yang aktif bertanya dan menyampaikan presentasi yang menarik untuk dinikmati teman-temannya.
- c. Dalam menerapkan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa, penting untuk mendorong siswa menjelajahi dunia nyata di luar kelas. Hal ini akan memungkinkan mereka memperoleh pemahaman lebih dalam dan memperoleh pengetahuan baru, sekaligus menumbuhkan keterampilan berpikir kritis.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada kepala sekolah beserta bapak ibu guru di SMA Negeri 4 Mataram yang telah memberikan izin untuk penelitian ini dan membantu mempermudah dalam pengumpulan data selama penelitian.

Referensi

- Agus Eko Sujianto & Mashudi. (2015). *Membangun Daya Saing Bangsa Berbasis Sektoral Tanpa Korupsi*. STIEPARI Press.
- Amelia, D. A. M. dan R. (2024). Meningkatkan Aktivitas, Kreativitas, Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipa Materi Menjelajah Angkasa Luar Menggunakan Model Panting Pada Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar. *DIKSEDA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 02(01), 1–20.
- Anugrah, A., & Rahmat, R. (2024). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(1), 22–34. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i1.403>
- Ardi Afriansyah, & Alda Nur Salsadila. (2025). Optimalisasi Penggunaan ChatGPT Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Untuk Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Kebangsaan Di Era Digital. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 8(1), 22–33. <https://doi.org/10.12928/citizenship.v8i1.1238>
- Arifin, A., Nurhasanah, E., & Jamaah, J. (2024). Analisis Peran Guru dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Evaluasi Dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, 1(2), 51–56. <https://doi.org/10.54371/jekas.v1i2.427>
- Asyafah, A. (2019). Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam). *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(1), 19–32. <https://doi.org/10.17509/t.v6i1.20569>
- Bramantiya, A. W., & Nurhadi, D. (2024). *Eksplorasi Daya Saing Lulusan SMK Kompetensi Keahlian Teknik Pengelasan Kelas Industri PT. INKA Melalui Sertifikasi Welder (Studi Kasus di SMK Negeri 1 Bendo)*. 13(3), 4193–4202.
- Darwati, I. M., & Purana, I. M. (2021). Jurnal PBL (jurnal 1). *Widya ACCARYA: Jurnal Kajian Pendidikan FKIP Universitas Dwijendra*, Vol 12 N0(1), 61–69.
- Dewantara, H. (2024). *Membangun Masa Depan Pendidikan: Inovasi dan Tantangan dalam Sertifikasi Guru di Indonesia*. PT Indonesia Delapan Kreasi Nusa.
- Dewi, E. R., & Widyartono, D. (2024). Peranan Guru Bahasa Indonesia dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Lingkungan Sekolah. *JoLLA Journal of Language Literature and Arts*, 4(9), 987–994.

<https://doi.org/10.17977/um064v4i92024p987-994>

- Dhea Ayu Alifvia, Muhammad Arief Budiman, Muhammad Arief Budiman, & Choirul Huda. (2024). Penerapan Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) Berbantu Media Flashcard Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas VI SD Kusuma Bhakti. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(1), 182–195. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i1.3164>
- Fajriati, A., Wisroni, W., & Handrianto, C. (2024). Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelligence (Ai) Dalam Pembelajaran Berbasis Peserta Didik Di Era Digital. *WAHANA PEDAGOGIKA*, 6(2), 71–85.
- Fatrah, Liana, R., & Anjani Putri Belawati Pandiangan. (2024). Integrasi Literasi Dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum PAI Di SMK Negeri 1 Sangatta Utara. *JURNAL ILMU PENDIDIKAN & SOSIAL (SINOVA)*, 2(2), 139–154. <https://doi.org/10.71382/sinova.v2i2.143>
- Gulo, E. (2021). Inovasi IPTEK dan Mutu Pendidikan dan Berintegritas. *Seminar Nasional Hukum Universitas Negeri Semarang*, 7(2), 523–546.
- Halimah, S., Usman, H., & Maryam, S. (2023). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran IPA Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) di Sekolah Dasar. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF : Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 3(6), 403–413. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v3i6.207>
- Haryono, O., Firmansyah, Y., & Repelita, T. (2024). Peran PPKn sebagai pendidikan Multikultur dalam Meningkatkan Toleransi Siswa. *Journal of Education Research*, 5(2), 2138–2144. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1095>
- Heriyono, H. (2024). Internalisasi Prinsip Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SMA. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 3(1), 36–45. <https://doi.org/10.59373/academicus.v3i1.49>
- HIDAYATI, A. U., MAULIDIN, S., & KHOLIFAH, S. (2025). Implementasi Problem-Based Learning (Pbl) Pada Proses Pembelajaran PAI: Studi Di SMK Pelita Bangun Rejo. *ACTION : Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah*, 4(2), 53–62. <https://doi.org/10.51878/action.v4i2.4144>
- Istianah, A., Darmawan, C., Sundawa, D., & Fitriarsari, S. (2024). Peran Pendidikan Kebinekaan dalam Pendidikan Kewarganegaraan untuk Menciptakan Lingkungan Sekolah yang Damai. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 9(1), 15–29. <https://doi.org/10.21067/jmk.v9i1.10192>
- Jenita, Anugerah Tatema Harefa, Ela Pebriani, Hanafiah, Bernardus Agus Rukiyanto, F. S. (2023). Pemanfaatan Teknologi Dalam Menunjang Pembelajaran: Pelatihan Interaktif Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Community ...*, 4(6), 13121–13129. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/23614%0Ahttp://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/download/23614/16628>
- Lolita Anna Risandy, Septiana Sholikhah, Putri Zudhah Ferryka, & Anggi Firnanda Putri. (2023). Penerapan Model Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas 5 Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 1(4), 95–105. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v1i4.379>
- Margayanti, F., Jelahu, T. T., & Haryono, M. (2024). Meningkatkan Kemampuan Bernalar Kritis Dalam Metode Project-Based Learning (PBL) melalui Media Komik Digital pada Materi Konsekuensi Pewartaan Yesus Fase D Kelas VIII SMP Negeri 1 Siding. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Agama*, 5(2), 886–903.
- Mazid, S., & Istianah, A. (2023). Pendidikan Kewarganegaraan: Membangun Sekolah Damai Untuk Wujudkan Lingkungan Masyarakat Aman dan Sejahtera. *Al-I'timad: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Islam*, 1(2), 181–198. <https://doi.org/10.35878/alitimad.v1i2.907>
- Nazila Nasywa Maulida, M. Ikhsan, & Muhammad Yasin. (2024). Hubungan Pendidikan dan Ekonomi dalam Investasi. *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(3), 304–313. <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v3i3.3854>

Isnaini, Humaira, Abdurrahman Darajat, Mansyur. *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas XI SMA Negeri 4 Mataram Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn)*

Pianda, D. (2018). *Kinerja guru: kompetensi guru, motivasi kerja dan kepemimpinan kepala sekolah*. Jejak Publisher.

Pujisusanti, R. (2024). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Membangun Sekolah Damai. *Pelita : Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 24(1), 36–47. <https://doi.org/10.33592/pelita.v23i2.4886>

Putra, J. E., Sobandi, A., & Aisah, A. (2024). The urgency of digital technology in education: a systematic literature review. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 224. <https://doi.org/10.29210/1202423960>

Shofia Rohmah, N. N., Markhamah, Sabar Narimo, & Choiriyah Widyasari. (2023). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1254–1269. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6124>

Sugiyono. (2010). *"Memahami penelitian kualitatif"* (p. 137). Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Agromedia Pustaka.

Sukriyatun, G., Mujahidin, E., & Tanjung, H. (2023). Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Inovasi Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP di Kota Bogor. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12, 9–10. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.3935>

Suyatna, H., & Nurhasanah, Y. (2018). Sociopreneurship Sebagai Tren Karir Anak Muda. *Jurnal Studi Pemuda*, 6(1), 527. <https://doi.org/10.22146/studipemudaugm.38011>

Telaumbanua, F., & Ndraha, A. B. (2023). Strategi Pemerintah Daerah Dalam Penanggulangan Kemiskinan Pasca Pandemi Covid-19 Perspektif Ekologi Manajemen Di Kabupaten Nias. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 10(2), 1631–1644. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v10i2.51798>

Yunita Eka Lestari, Lusy Tunik Muharlisiani, & Mei Puspita Dewi. (2024). Penerapan Model Kooperatif Tipe NHT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Materi Perkembangbiakan Tumbuhan Kelas IV. *Edutama : Jurnal Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas*, 1(1), 232–245. <https://doi.org/10.69533/8d5cwe67>